

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Dasar-dasar Manajemen dan Analisis SWOT pada Sektor Pertanian Tembakau di Kabupaten Sumedang

Cattleya Rejito

Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: e-mail: cattleya@unpad.ac.id

Adifa Putri Dewi

Universitas Padjadjaran

e-mail: adifa18001@mail.unpad.ac.id

Vir sahaya Fachrilla

Universitas Padjadjaran

e-mail: vir sahaya18001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Human resources have become one of the essential aspects in the industrial business sector, including the tobacco agriculture sector that involves various stakeholders. The training provided to tobacco agriculture entrepreneurs in the Sumedang Regency aims to equip them with fundamental managerial skills and the ability to analyze both external and internal environments using SWOT analysis. Through this training, participants are expected to focus more on their businesses, leading to more effective and efficient management. Additionally, entrepreneurs are encouraged to take strategic steps in the future based on SWOT analysis principles. The training took place in Sumedang Regency and involved approximately 60 participants. As a result of this training, participants were able to apply fundamental management principles and create simple SWOT analyses relevant to the tobacco agriculture sector.

Keywords: Human Resources, Management, SWOT Analysis

ABSTRAK

Sumber daya manusia telah menjadi salah satu aspek penting dalam sektor usaha industri, termasuk sektor pertanian tembakau yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pelatihan yang diberikan kepada pengusaha pertanian tembakau di Kabupaten Sumedang bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan manajerial dasar dan kemampuan menganalisis lingkungan eksternal dan internal dengan menggunakan analisis SWOT. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat lebih fokus pada usahanya sehingga pengelolaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, para wirausaha didorong untuk mengambil langkah-langkah strategis di masa depan berdasarkan prinsip analisis SWOT. Pelatihan berlangsung di Kabupaten Sumedang dan melibatkan kurang lebih 60 peserta. Hasil dari pelatihan ini, peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan dan membuat analisis SWOT sederhana yang relevan dengan sektor pertanian tembakau.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Manajemen, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Industri Hasil Tembakau (IHT) merupakan industri besar dan padat karya yang berorientasi ekspor, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan pada berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, dan pembangunan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Keuangan bahwa pada tahun lalu realisasi penerimaan cukai hasil tembakau (CHT) sebanyak Rp.198,012 triliun atau meningkat 4,9% dari tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2022). Indonesia sendiri merupakan penghasil tembakau terbesar keenam setelah Cina, Brazil, India, USA, dan Malawi dengan jumlah produksi total sebesar 136 ribu ton atau sekitar 1.91% dari total produksi tembakau dunia (Kementeria Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Industri ini terus berkembang melalui peningkatan investasi, menciptakan peluang usaha dari tahap produksi hingga tahap distribusi, menciptakan lapangan kerja, menggunakan bahan baku dalam negeri, serta berkontribusi pada penerimaan pemerintah melalui pembayaran pajak untuk APBN sebagai salah satu sumber pendapatan negara (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik, sepanjang tahun 2022 sebesar 99,6% hasil olahan tembakau berasal dari perkebunan rakyat Indonesia dalam skala Industri Kecil Menengah (IKM) (Badan Pusat Statistik, 2023). Jawa Barat menempati posisi 10 besar sebagai provinsi yang memiliki perkebunan tembakau terluas di Indonesia, yaitu sekitar 9.500 ha (dataindonesia.id, 2023). Oleh sebab itu pemberdayaan IKM tembakau di provinsi ini perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan daya saing berkelanjutan.

Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan IKM yang berdaya saing dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan IKM melalui peningkatan kapasitas SDM para stakeholder tembakau di Kabupaten Sumedang yang terdiri dari petani, buruh dan pemilik bisnis di bidang tembakau. Pemerintah yang diwakili oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat harus berkolaborasi dengan akademisi seperti universitas untuk menyelenggarakan pelatihan yang meliputi ilmu tentang manajemen dan analisis SWOT.

Stakeholder Tembakau Kabupaten Sumedang, Jawa Barat yang termasuk dalam IKM Industri Hasil Tembakau (IHT) memerlukan pelatihan mengenai pengetahuan dan peningkatan kapasitas SDM yang meliputi ilmu manajemen dan analisis SWOT untuk menggali potensi dari Industri Hasil Tembakau (IHT). Oleh karena itu, Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran mencoba untuk memberikan pelatihan kepada para stakeholder tembakau di Kabupaten Sumedang yang berkaitan dengan ruang lingkup Manajemen.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pelatihan peningkatan kapasitas adalah jenis pelatihan yang hampir digunakan diseluruh sektor nirlaba. Akademisi dan praktisi nirlaba semakin fokus pada peningkatan kapasitas dan janjinya untuk mencapai tingkat

efektivitas organisasi yang lebih tinggi (Kapucu et al., 2011). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Skyland Hotel, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Peserta pelatihan ini merupakan stakeholder tembakau di Kabupaten Sumedang yang tersebar di beberapa kecamatan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode sosialisasi/penyuluhan, diskusi, simulasi dan sharing terkait dengan isu-isu yang ada, dengan menekankan pada materi-materi yang dapat meningkatkan kapasitas SDM para stakeholder khususnya petani, buruh, pemilik usaha di bidang tembakau agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pelatihan membahas dua topik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan topik-topik sebagai berikut:

1. Dasar-dasar ilmu Manajemen

Pada materi ini, peserta akan mendapatkan gambar mengenai perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan hingga evaluasi yang dapat dilakukan di usaha masing-masing. Dengan mendapatkan materi ini, peserta diharapkan dapat memahami dasar pengelolaan manajerial di usaha masing-masing.

2. Analisis SWOT

Peserta akan diberikan penjelasan mengenai analisis SWOT beserta contoh sederhana yang dapat digunakan. Kemudian peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan membahas kekuatan, kelebihan, peluang hingga tantangan di sektor tembakau. Dengan berdiskusi dalam bentuk kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta dapat berbagi kondisi dan permasalahan yang terjadi di usaha masing-masing. Kemudian peserta akan diminta mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini sebagai upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta.

Pelatihan diselingi dengan ice breaking yang bertujuan mempererat tali silaturahmi peserta. Diharapkan pelatihan ini juga menjadi jembatan silaturahmi antar peserta sehingga dikemudian hari dapat berkolaborasi dan bekerjasama antar usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 60 stakeholder tembakau yang ada di Kabupaten Sumedang, yang terdiri dari petani 15 orang, buruh 40 orang dan pemilik bisnis di bidang tembakau sebanyak 5 orang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi dasar-dasar ilmu tentang Manajemen dan analisis strength, weakness, opportunities dan threat atau biasa dikenal dengan analisis SWOT. Langkah pertama yang dilakukan pada analisis SWOT adalah melakukan environmental scanning. Enviromental scanning adalah kegiatan untuk memantau, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi dari lingkungan eksternal dan internal kepada orang-orang kunci dalam korporasi (Çitilci, T., & Akbalık, M., 2020). Dengan memberikan materi-materi tersebut, diharapkan peserta dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam proses bisnis tembakau apapun posisinya dalam sektor tersebut. Pentingnya menggunakan analisis SWOT

untuk membuat perencanaan strategis untuk organisasi (Thamrin, H., & Pamungkas, E. W., 2017). Selain itu materi analisis SWOT bertujuan agar peserta dapat memetakan kondisi bisnisnya dan mengambil langkah yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi. Secara keseluruhan, peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan memiliki antusias yang tinggi walaupun range posisi peserta dalam bisnis tembakau berasal dari berbagai latar belakang profesi tetapi tidak mengurangi semangat para peserta dalam mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Rincian Peserta Pelatihan berdasarkan Profesi

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	41
2.	Buruh	15
3.	Pemilik Usaha	4

Materi pertama yang disampaikan adalah dasar-dasar ilmu mengenai manajemen. Pada materi ini peserta mendapatkan materi terkait dengan faktor-faktor dalam manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling atau biasa disingkat dengan POAC. Pada materi ini peserta juga terlibat dengan berbagi pengalaman mengenai langkah-langkah manajerial yang biasa dilakukan. Seperti bagaimana melakukan perencanaan kegiatan baik mingguan, bulanan hingga tahunan. Berapa kali proses tanam tembakau, frekuensi panen hingga eksekusi hasil panen. Peserta juga menyampaikan berbagai kendala yang terjadi dalam proses manajemen ini. Diskusi terkait dengan masalah sumber daya manusia juga terjadi di sesi ini. Permasalahan yang sering dijumpai terkait sumber daya manusia adalah kurangnya pengalaman karena cenderung merupakan tenaga lepas yang tidak terikat dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga membuat proses bisnis tidak berlanjut. Dengan adanya diskusi, sesi pelatihan menjadi hidup dan peserta dapat berbagi pengalaman dengan peserta yang lain.

Materi kedua yang disampaikan adalah analisis SWOT. Materi ini diberikan dengan tujuan peserta dapat membedakan aspek internal dan eksternal dapat dapat mengelompokkan aspek-aspek tersebut ke dalam kuadran SWOT. Dengan materi ini diharapkan peserta juga dapat melakukan analisa lingkungan dan mengambil langkah yang sesuai dengan kondisi yang ada. Materi dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai apa itu SWOT serta perbedaan dari masing-masing aspek yang terdiri dari aspek internal maupun eksternal. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai definisi kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman beserta contoh-contohnya. Kemudian peserta dibagi berkelompok dan melakukan analisis kondisi di sektor tembakau. Peserta dapat mengikuti dengan baik dan melakukan diskusi mengenai kondisi di bisnisnya masing-masing. Materi kedua ditutup dengan presentasi singkat dari seluruh kelompok.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, tim melakukan evaluasi singkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan peserta juga dapat berbaur saling berbagi mengenai isu yang terjadi di tempatnya masing-masing. Sehingga tujuan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta tetapi juga sebagai sarana menjalin komunikasi dan kerjasama demi keberlangsungan sektor pertanian tembakau di masa yang akan datang.

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM di sektor tembakau di Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan pelatihan tersebut untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha di bidang tembakau termasuk di dalamnya pihak-pihak yang berkaitan seperti petani, buruh, penyalur dan berbagai lapangan pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan sektor tembakau. Harapannya, dengan pelatihan ini peserta dapat memiliki kemampuan manajerial serta mampu menganalisis lingkungan baik eksternal dan internal guna memajukan usaha di bidang tembakau.

Saran yang dapat disampaikan untuk pelatihan selanjutnya adalah pemetaan peserta yang lebih rinci sebelum dilaksanakannya pelatihan. Sehingga aktivitas pelatihan seperti pembagian kelompok, diskusi kelompok serta aktivitas pendukung lainnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Komitmen peserta terhadap pelatihan juga sudah baik tetapi dapat ditingkatkan dengan hadir tepat waktu sehingga tidak mengurangi esensi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023, May 17). 99% Produksi Tembakau Indonesia Berasal dari Perkebunan Rakyat. Retrieved July 31, 2023, from Databoks:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/17/99-produksi-tembakau-indonesia-berasal-dari-perkebunan-rakyat>
- Çitilci, T., & Akbalık, M. (2020). The importance of PESTEL analysis for environmental scanning process. In Handbook of Research on Decision-Making Techniques in Financial Marketing (pp. 336-357). IGI Global.
- CNBC Indonesia. (2022, December 22). Sri Mulyani Happy, Pendapatan Cukai Rokok Nyaris Rp 200 T. Retrieved July 31, 2023, from CNBC Indonesia:
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20221222080741-128-399084/sri-mulyani-happy-pendapatan-cukai-rokok-nyaris-rp-200-t>
- DataIndonesia.id. (2023, June 5). Perkebunan Tembakau Jawa Timur Terluas di Indonesia pada 2022. Retrieved July 31, 2023, from Data Indonesia:
<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/perkebunan-tembakau-jawa-timur-terluas-di-indonesia-pada-2022>
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2018, October 19). Indonesia sebagai Negara penghasil tembakau terbesar keenam. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved August 19, 2023, from <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/35/indonesia-sebagai-negara-penghasil-tembakau-terbesar-keenam>
- Kapucu, N., Healy, B. F., & Arslan, T. (2011). Survival of the fittest: Capacity building for small nonprofit organizations. *Evaluation and program planning*, 34(3), 236-245.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021, November 30). Pengembangan Inovasi dan Teknologi Industri Hasil Tembakau. Retrieved July 31, 2023, from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian:
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3497/pengembangan-inovasi-dan-teknologi-industri-hasil-tembakau>
- Thamrin, H., & Pamungkas, E. W. (2017). A rule based SWOT analysis application: A case study for Indonesian higher education institution. *Procedia Computer Science*, 116, 144-150.